

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, kesejahteraan ekonomi belum bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Bahkan masih banyak sekali desa-desa yang masih tergolong tertinggal dan terbelakang dalam sisi perekonomian. Hal ini ditandai dari pendapatan masyarakat yang masih jauh di bawah standar kecukupan. Oleh karena itu industri rumah tangga yang mampu melahirkan berbagai kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi pedesaan. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan.<sup>1</sup>

Sebagai badan usaha rakyat, koperasi perlu membangun diri dan meningkatkan diri, serta mampu bersaing dengan badan usaha lain berdasarkan prinsip koperasi, sehingga diharapkan, koperasi sebagai badan usaha rakyat mampu berperan sebagai soko guru perekonomian nasional yang berfungsi memperkokoh perekonomian rakyat, dan membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong yang mana perlambang harapan bagi kaum lemah, berdasarkan tolong menolong di antara anggota-anggotanya, sehingga dapat melahirkan rasa saling percaya kepada diri sendiri dalam persaudaraan koperasi merupakan semangat baru dan semangat menolong diri sendiri. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2 yaitu :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ  
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

---

<sup>1</sup> Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*, Jakarta, cet. ke 1, hlm. 142.

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.<sup>2</sup>

Koperasi adalah suatu kumpulan dari orang-orang yang memiliki tujuan atau kepentingan bersama jadi koperasi merupakan bentuk dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama, yang pada umumnya bersifat ekonomis. Kelompok orang-orang inilah yang memberikan uang untuk perkumpulan modal yang diperlukan dalam melaksanakan usahanya dan akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong-royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan.<sup>3</sup> Hal ini dari perkumpulan orang-orang yang memiliki maksud tujuan dan membentuk sebuah kelompok usaha untuk kepentingan bersama atau organisasi seperti koperasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan menurut Sukamdiyo pengertian koperasi dijelaskan sebagai usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Selanjutnya dikemukakan bahwa gerakan koperasi adalah perlambangan harapan bagi kaum ekonomi lemah, berdasarkan *self-help* dan tolong menolong di antara anggota-anggotanya, sehingga dapat melahirkan rasa saling percaya kepada diri sendiri. Dalam persaudaraan koperasi merupakan semangat baru dan semangat menolong diri sendiri. Ia didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan, berdasarkan prinsip-prinsip seorang buat semua dan semua buat seorang.<sup>4</sup>

Koperasi Indonesia secara yuridis dapat dilihat pada undang-undang koperasi No. 12 Tahun 1967 pasal 3 yang menekankan pada pengertian koperasi sebagai organisasi ekonomi, berwatak sosial, dan dikelola berdasarkan kekeluargaan. Kegiatan yang sudah ditangani oleh koperasi jenis KUD antara lain: simpan pinjam, peternakan sapi, pemerahan susu, tebu rakyat, penjualan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Beras Alath, 2018), hlm. 106.

<sup>3</sup> Nanik Wijayawati, *Menejemen Koperasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm.76.

<sup>4</sup> Sukamidjo, *Manajemen Koperasi*, (Semarang: Erlangga, 2004), hlm. 4.

hasil produksi para anggota dan sebagainya. Mengandung penafsiran bahwa ekonomi tidak dibiarkan bebas tetapi disusun berdasarkan azas kekeluargaan.<sup>5</sup>

Untuk menyelaraskannya dengan perkembangan keadaan, ketentuan tentang perkoperasian di Indonesia telah di perbaharui yaitu UU Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 Pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1 UU 25/ 1992, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau Badan Hukum Koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.<sup>6</sup>

Koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas. Dalam rangka usaha untuk memajukan kedudukan rakyat yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas tersebut, maka Pemerintah Indonesia memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan perkumpulan-perkumpulan Koperasi.<sup>7</sup>

Koperasi Unit Desa merupakan bagian dari tata susunan ekonomi. Hal ini berarti bahwa dalam kegiatannya, koperasi turut mengambil bagian bagi tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat di sekitarnya. Koperasi sebagai perkumpulan kebutuhan bersama dari para anggotanya. Hal ini disebut juga usaha atau kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi meliputi dibidang produksi, konsumsi, distribusi, barang-barang dan usaha pemberian jasa antara lain usaha simpan pinjam, angkutan, asuransi, dan perumahan.<sup>8</sup>

Salah satu program pengembangan Koperasi yang cukup menonjol pada masa ini adalah pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD). KUD di sini adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan.

---

<sup>5</sup> Nurjaka, *Pelajaran Ekonomi*, (Bandung: CV. Armico, 2000), hlm. 66.

<sup>6</sup> Ign. Sukamdiyo, *Manajemen Koperasi*, (Semarang: Erlangga, 1996), hlm. 6.

<sup>7</sup> Cameli Fanny Sitepu dan Hasyim, "Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia", *Niagawan* Vol. 7 No. 2 Juli 2018, hlm. 60.

<sup>8</sup> Panji Anoraga dan Nini Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 6.

Pembentukan KUD ini merupakan penyatuan dari beberapa Koperasi, pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya di pedesaan. Selain itu KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah.<sup>9</sup>

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM (Kemenkop UMKM, 2021) partisipasi masyarakat terhadap koperasi terhitung rendah yakni 8,41%. Hal ini mengakibatkan koperasi dalam berkontribusi kepada perekonomian nasional menjadi rendah hanya sebesar 5,1%. Menurut Menteri Koperasi dan UMKM RI yakni Teten Masduki, beliau mengemukakan bahwa apabila koperasi makmur, masyarakat dan warga negarapun akan makmur dan bila koperasi rusak, maka rusaklah kehidupan mereka bersama. Hal ini berarti koperasi memiliki dampak yang sangat signifikan bila dijalankan dengan baik dan begitu juga sebaliknya apabila dijalankan dengan buruk, akan berakhir buruk dan kerusakan bagi masyarakat dan warga negara. Oleh karena itu, koperasi harus dibangun warga negara menjadi badan usaha yang efektif digunakan sebagai tempat usaha agar dapat mengembalikan partisipasi warga negara dalam koperasi.

Keterlibatan warga negara dalam kegiatan koperasi merupakan usaha bersama yang dilakukan warga negara untuk mencapai tujuan dalam ekonomi melalui program yang telah disepakati secara musyawarah dan demokrasi anggota. Koperasi dalam pelaksanaannya sebagai tulang punggung perekonomian nasional harus mampu membina kewirausahaan warga negara, keterampilan warga negara dan memunculkan watak dan karakter yang senantiasa berusaha menjadi warga negara yang makmur, mandiri serta sejahtera. Keterlibatan warga negara yang ikut serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat merupakan bentuk nyata dari tindakan warga negara yang baik, karena warga negara yang baik merupakan warga negara yang ikut turut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan bangsa dan negara.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Rochmad Hardianto, Skripsi: “*Peran Koperasi Unit Desa Dalam Memberikan Kredit di Kalangan Masyarakat Klaten*”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), hlm. 4.

<sup>10</sup> Loduvikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay, *Peran Koperasi*, 2020, hlm. 5.

Warga negara yang ikut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi, maka hal tersebut sama dengan menolong diri sendiri secara bersama-sama. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Sri Edy Swasono<sup>11</sup> yakni koperasi merupakan badan usaha yang dibentuk dan didirikan untuk menolong diri sendiri secara bersama sama.

Koperasi dibangun untuk memperjuangkan kepentingan ekonomi anggotanya dan koperasi sangat dibutuhkan oleh kaum ekonomi lemah untuk mempertahankan perekonomiannya. Koperasi sebagai salah satu badan usaha penting negara harus mampu dijadikan wadah untuk warga negara dalam mempertahankan keadaan ekonominya agar tetap baik dan Koperasi juga keberadaannya diharapkan mampu membuat masyarakat sejahtera.

Permasalahan koperasi yang ada saat ini sampai terjadinya banyak pembubaran serta pergeseran minat masyarakat terhadap kesejahteraan ekonomi KUD yaitu beralihnya kepada fasilitas-fasilitas jasa *online*. Pergeseran minat masyarakat terhadap fasilitas jasa *online* seperti pembayaran tagihan listrik adalah suatu fenomena yang tidak bisa dihindari di era digital saat ini. Faktanya masyarakat sering melakukan pembayaran tagihan listrik secara *online* kapan saja. Karena dengan pembayaran *online*, masyarakat tidak perlu lagi menghabiskan waktu dan biaya untuk pergi ke tempat pembayaran fisik.

Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan koperasi sendiri yang memiliki tujuan untuk menciptakan kesejahteraan serta kemakmuran warga negara. Adanya permasalahan ini, mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan koperasi dan kurangnya semangat kebersamaan didalam masyarakat untuk membangun secara bersama kebaikan ekonomi warga negara. Apabila tindakan tersebut terus berlanjut maka akan mempengaruhi pada perkembangan koperasi dan pengembangan ekonomi masyarakat.

---

<sup>11</sup> Usman Moonti. *Manajemen Koperasi*. Politektik Negeri Lampung, 2016. hlm. 35.

Permasalahan koperasi saat ini, penulis berasumsi bahwa koperasi harus melakukan langkah perubahan dan pengembangan untuk mempertahankan eksistensi koperasi dan kegunaan koperasi sebagai tulang punggung perekonomian nasional dan wadah warga negara dalam kegiatan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.

Penulis juga berasumsi bahwa hubungan antara peran KUD dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu dengan adanya upaya KUD diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, mengembangkan kemampuan ekonomi masyarakat sehingga dapat membangun pedesaan dan mampu menjadi pilar perekonomian masyarakat desa tersebut. Adapun pilar perekonomian masyarakat di Desa Pagerageung Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya seperti pedagang, buruh, petani, peternak, pegawai negeri sipil, sedangkan perekonomian utama masyarakat di desa tersebut adalah petani dan peternak yang beragam mulai dari ekonomi menengah kebawah dan ekonomi menengah keatas.

Dengan pernyataan tersebut bahwa berdirinya Koperasi Unit Desa Mitrayasa Dairy saat ini sangat membantu dan mempermudah anggota dan masyarakat pada umumnya, dalam membantu pengelolaan dan penyediaan barang. Mengingat Koperasi Unit Desa (KUD) adalah soko guru ekonomi di Desa Pagerageung, maka banyak manfaat yang diperoleh oleh anggota dan masyarakat pada umumnya.

Dari pemaparan di atas maka penyusun ingin mengetahui secara lebih dalam bagaimana upaya Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa Dairy dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Pagerageung. Memilih KUD Mitrayasa Dairy sebagai tempat penelitian karena dekat dengan domisili penyusun dan penyusun cukup mengetahui perkembangan KUD Mitrayasa Dairy dan memungkinkan penyusun memperoleh data yang mendalam. Oleh karena itu judul yang ingin diangkat penulis tentang **“UPAYA KOPERASI UNIT DESA (KUD) MITRAYASA DAIRY DALAM MENINGKATKAN**

## **KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PAGERAGEUNG MENURUT PERSPEKTIF ISLAM”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian, maka penulis menghasilkan rumusan masalah secara umum yaitu :

1. Bagaimana kondisi Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa Dairy?
2. Bagaimana kesejahteraan masyarakat Desa Pagerageung?
3. Bagaimana upaya Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa Dairy dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pagerageung?

### **C. Tujuan dan manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kondisi Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa Dairy.
- b. Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat Desa Pagereageung.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa Dairy dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Pagerageung.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan sumber informasi dan memperkaya pengetahuan untuk umum khususnya bagi upaya Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa Dairy dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa menurut perspektif Islam.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman terkait upaya Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa Dairy dalam meningkatkan

kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Pagerageung menurut perspektif Islam.

2) Bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa Dairy

Memberikan masukan dan saran terhadap Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa Dairy terkhusus dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Pagerageung menurut perspektif Islam.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terkait koperasi, sehingga masyarakat lebih berpartisipasi terhadap program-program yang telah ada sehingga memudahkan tercapai kesejahteraan ekonomi masyarakat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Penulis mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas berbeda dengan penulis sebelumnya. Oleh karena itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan di dalam bagian ini, sehingga akan terlihat suatu perbedaan dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing penulis. Selanjutnya untuk menghindari kesamaan pada penelitian ini maka perlu melihat penelitian terdahulu di antaranya yaitu :

1. Budi Astoni, melalui skripsinya “Peranan Koperasi Perikanan Mina Jaya DKI Jakarta dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Muara Angke, Jakarta Utara” mengatakan bahwa keberadaan koperasi Mina Jaya DKI Jakarta sebagai pengembang ekonomi masyarakat nelayan Muara Angke menjadikan pembangunan perekonomian terpacu lebih cepat karena adanya lembaga yang memberdayakan perekonomian masyarakat. Peranan yang dilakukan koperasi perikanan Mina Jaya DKI Jakarta dalam pengembangan ekonomi masyarakat nelayan di Muara Angke yaitu melalui program kerja yang dilaksanakan antara lain bidang organisasi dan



manajemenn, bidang usaha dan permodalan, bidang sekretariat serta kesejahteraan sosial.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada objek yang akan diteliti, skripsi di atas lebih fokus pada peranan koperasi perikanan dalam pengembangan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada upaya KUD dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

2. Muzahar, Winny Retna Melani, Lily Viruly, Rina Dwi Lestari, melalui jurnal penelitiannya “Peran Koperasi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Koperasi Serba Usaha Citra Nelayan Tanjungungat Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang)” mengatakan bahwa berdasarkan analisis sistem yang dilakukan tergambar bahwa selama ini KSU Citra Nelayan baru dapat membantu anggota dalam menampung hasil tangkapan dan kemudian baru dipasarkan. Responden yang menjual hasil tangkapan ke koperasi hanya 50 persen, selebihnya menjual sendiri dan bahkan mengkonsumsi langsung hasil tangkapan. Meskipun demikian responden yang menyatakan nilai jual sesuai dengan harga pasar sebanyak 75 persen sedangkan yang menyatakan hasil diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan sebesar 80 persen. Kondisi ini menjadi kendala utama bagi koperasi untuk dapat berperan aktif bagi anggota selain juga karena keterbatasan modal usaha koperasi. Berdasarkan analisis pasar yang telah dilakukan, KSU Citra Nelayan belum mampu memanfaatkan potensi pasar yang ada seefisien dan seefektif mungkin. Kenyataan ini berkaitan dengan masih rendahnya SDM anggota serta hasil tangkapan yang masih rendah sehingga tidak dapat memenuhi permintaan pasar.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Budi Astoni, “Peranan Koperasi Perikanan Mina Jaya DKI Jakarta dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Muara Angke, Jakarta Utara.” (Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)

<sup>13</sup> Muzahar dkk, eds. “Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Koperasi Serba Usaha Citra Nelayan Tanjungungat Kecamatan Bukit

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada objek yang akan diteliti, skripsi di atas lebih fokus pada peranan koperasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada upaya KUD dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

3. Suci Sri Wahyuni melalui skripsinya “Peranan Koperasi Bakat dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani (Studi Kasus di Nagari Batubasa, Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, Propinsi Sumatera Barat)” mengungkapkan upaya-upaya koperasi Bakat dalam membantu masyarakat petani dalam meningkatkan pendapatan mereka. Upaya-upaya tersebut di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Dalam bidang ekonomi upaya yang dilakukan koperasi adalah memberikan pinjaman modal serta pengembangan usaha dengan bekerjasama dengan koperasi lain sedangkan dalam bidang sosial memberikan penyuluhan dan juga pemahaman kepada masyarakat akan kesadaran berkoperasi. Selain upaya, penelitian ini juga mendeskripsikan pengaruh koperasi terhadap perekonomian petani dan juga terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat. Serta peranan koperasi Bakat dalam peningkatan pendapatan dan juga peranannya dalam kehidupan sosial masyarakat.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada objek yang akan diteliti, skripsi di atas lebih fokus pada peranan koperasi dalam peningkatan social ekonomi masyarakat petani ,

---

*Bestari Kota Tanjungpinang).*” (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2008)

<sup>14</sup> Suci Sri Wahyuni, “*Peranan Koperasi Bakat dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani (Studi Kasus di Nagari Batubasa, Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat).*” (Skripsi, Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Padang, 2011)

sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada upaya KUD dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

4. Bunga Rosavinda melalui skripsinya “Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Terhadap peningkatan Pendapatan Anggota (Studi Kasus KUD “Sri Among Tani” Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)” Mengatakan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa KUD “Sri Among Tani” memiliki peran positif terhadap peningkatan pendapatan anggota serta keberadaannya memberi manfaat bagi anggota walaupun hanya sebagai anggota pasif. Hal tersebut terlihat dari analisis pendapatan responden serta pernyataan dari responden secara langsung. Dari pernyataan yang diberikan masing-masing responden bahwa responden merasakan terjadi peningkatan pada pendapatan mereka walaupun tidak secara kontinue tiap tahun, serta responden merasakan bahwa dengan adanya KUD “Sri Among Tani” khususnya Unit Simpan Pinjam sangat berperan dalam permodalan usaha untuk tetap berjalan dan bahkan usaha lebih maju. Meskipun terdapat banyak lembaga keuangan di Kecamatan Plosoklaten para responden merasa tetap lebih menguntungkan menjadi nasabah dan anggota KUD “Sri Among Tani”. Selain itu responden juga merasa manfaat dengan adanya unit-unit usaha yang dikelola KUD “Sri Among Tani” karena mampu memenuhi kebutuhan anggota sehingga KUD “Sri Among Tani” mendapatkan kepercayaan dari para anggota. Kepercayaan dari anggota tentunya ditanggapi oleh KUD “Sri Among Tani” dengan melakukan pelayanan terbaik agar anggota merasa nyaman dan sejahtera.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada objek yang akan diteliti, skripsi di atas lebih fokus pada peranan KUD terhadap peningkatan pendapatan anggota, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada upaya KUD dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

---

<sup>15</sup> Bunga Rosavinda, “*Peran Koperasi Unit Desa Sri Among Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota.*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2013)

5. Depriyanto melalui skripsinya dengan judul “Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bahari Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan Eretan Kulon-Indramayu”, menjelaskan bahwa KUD sebagai pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan harus didirikan serta dikembangkan dengan perhitungan dan perkembangan ekonomi yang membutuhkan pemikiran yang jauh ke masa depan. Sehingga prioritas utama yang harus dipikirkan dan diusahakan adalah menyadarkan masyarakat tentang arti penting mengenai koperasi bagi mereka. Nelayan di Desa Eretan Kulon sendiri merupakan masyarakat yang sangat membutuhkan pelayanan dari KUD karena dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan Nelayan. KUD Mina Bahari menyediakan berbagai fasilitas-fasilitasnya melalui unit usaha yang mereka buat.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada objek yang akan diteliti, skripsi di atas lebih fokus pada peranan KUD dalam pengembangan ekonomi masyarakat nelayan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada upaya KUD dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

## **E. Kerangka Teori**

Koperasi menurut ketentuan yang termaksud dalam pasal 1 ayat (1) undang-undang tentang perekonomian UU No 25 tahun 1992 Lembaran Negara RI tahun 1992 No 116 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Kemudian UU No 25 tahun 1992 telah diganti dengan UU RI No 17 tahun 2012 karena sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan

---

<sup>16</sup> Depriyanto “*Peranan Koperasi Unit Desa (Kud) Mina Bahari Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan Eretan Kulon-Indramayu*” (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015)

hukum dan perkembangan Perkoperasian pada masa sekarang, Koperasi menurut ketentuan yang termaksud dalam pasal 1 ayat (1) UU RI No 17 tahun 2012 adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.<sup>17</sup>

Kesejahteraan (sejahtera), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai keadaan yang aman sentosa, selamat dan tentram atau terlepas dari segala macam gangguan maupun kesukaran dan sebagainya. Menurut kementerian koordinator bidang kesejahteraan rakyat memberikan definisi kesejahteraan sebagai berikut: kesejahteraan yaitu suatu kondisi seseorang atau masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, kubutuhan dasar tersebut berupa kecukupan kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan bersih, aman dan nyaman juga terpenuhi hak asasi dan partisipasi serta terwujud masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>18</sup>

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong yang mana perlambang harapan bagi kaum lemah, berdasarkan tolong menolong di antara anggota-anggotanya, sehingga dapat melahirkan rasa saling percaya kepada diri sendiri dalam persaudaraan koperasi merupakan semangat baru dan semangat menolong diri sendiri.

Koperasi adalah suatu kumpulan dari orang-orang yang memiliki tujuan atau kepentingan bersama, jadi koperasi merupakan bentuk dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama, yang pada umumnya bersifat ekonomis. Kelompok orang-orang inilah yang memberikan uang untuk perkumpulan modal yang diperlukan dalam melaksanakan usahanya dan akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas

---

<sup>17</sup> Subrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), hlm. 122.

<sup>18</sup> Petter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2012), hlm. 1011.

kekeluargaan dan gotong-royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan.<sup>19</sup> Hal ini dari perkumpulan orang-orang yang memiliki maksud tujuan dan membentuk sebuah kelompok usaha untuk kepentingan bersama atau organisasi seperti koperasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) ini merupakan penyatuan dari beberapa koperasi yang kecil, dan banyak jumlahnya di pedesaan. Selain itu Koperasi Unit Desa (KUD) memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah.<sup>20</sup>

Keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa Dairy sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Pagerageung diharapkan dapat menjadikan pembangunan perekonomian terpacu lebih cepat karena adanya lembaga yang mampu memberdayakan perekonomian masyarakat. Hubungan antara Koperasi Unit Desa (KUD) dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu dengan adanya upaya Koperasi Unit Desa (KUD) juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Dari upaya yang dilakukan Koperasi Unit Desa (KUD) Mitrayasa Dairy dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm. 2.

<sup>20</sup> Nana Sufriatna, *Kembangkan Kecakapn Sosialmu* (Bandung: Grafindo, 2007), hlm. 141.

**Gambar 1. 1****KOPERASI UNIT DESA (KUD) MITRAYASA DAIRY**